

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teoritis

1. Pengertian Motivasi

Istilah motivasi berasal dari bahasa latin, *movere*, yang berarti “menggerakkan” (*to move*). Motivasi merupakan faktor penggerak maupun dorongan yang dapat memicu timbulnya rasa semangat dan juga mampu merubah tingkah laku manusia atau individu untuk menuju pada hal yang lebih baik untuk dirinya sendiri. Motivasi merupakan hasil sejumlah proses, yang bersifat internal dan eksternal bagi seorang individu, yang menyebabkan timbulnya sikap antusiasme dan persistensi, dalam hal melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu (Winarji, 2002).

Motivasi adalah daya dorong, keinginan, kebutuhan, kemauan (untuk maju). Rumusan lain menyebutkan, motivasi adalah usaha sadar dalam mempengaruhi perilaku seseorang agar mengarah pada tercapainya tujuan orang dan organisasi (dimana orang menggabungkan diri dalam organisasi) tersebut (Aly, 2010). Menurut Hasibuan (2003), motivasi adalah suatu perangsang keinginan (*want*) dan daya penggerak kemauan bekerja seseorang, dimana setiap motif mempunyai tujuan tertentu yang ingin dicapai.

Moekijat *dalam* Hasibuan (2003), berpendapat bahwa motivasi merupakan suatu pengertian yang mengandung keseluruhan alat penggerak alasan-alasan maupun dorongan-dorongan dalam diri manusia yang membuat ia berbuat sesuatu. Pola motivasi menurut David *dalam* Hasibuan (2003), mengemukakan pola motivasi sebagai berikut :

- 1) *Achievement Motivation*, yaitu suatu keinginan untuk mengatasi atau mengalahkan suatu tantangan, demi kemajuan dan pertumbuhan.
- 2) *Affiliation Motivation*, yaitu dorongan untuk melakukan hubungan-hubungan dengan orang lain.
- 3) *Competence Motivation*, yaitu suatu dorongan untuk berprestasi baik dengan melakukan pekerjaan yang bermutu tinggi.

- 4) *Power Motivation*, yaitu dorongan dalam usaha mendapatkan suatu keadaan dan adanya kecenderungan dalam mengambil resiko agar dapat menghancurkan rintangan-rintangan yang sedang terjadi.

Maslow, 1994 *dalam* Winarji, (2002), mengungkapkan bahwa motivasi manusia tidak akan terlepas dari lingkungan sekitarnya baik dari situasi dan dengan orang lain. Setiap teori motivasi dengan sendirinya harus memperhitungkan fakta ini, dengan menyertakan peranan penentuan kebudayaan dalam lingkungannya.

Motivasi bersumber dari 3 faktor, yaitu: (1) kemungkinan untuk berkembang, (2) jenis pekerjaan, (3) apakah mereka dapat merasa bangga menjadi bagian dari perusahaan tempat mereka bekerja. Kekuatan yang memberi motivasi pada penduduk, yaitu, kekuatan yang membimbing kearah persoalan atau bentuk sikap masyarakat, jumlahnya tak terhitung dan mengubah tingkat yang luas, bukan saja dari satu individu lainnya, tetapi juga dari waktu ke waktu pada personil yang sama (Maslow *dalam* Primadesi, 2010).

Motivasi adalah proses yang dimulai dengan defenisi fisiologi atau psikologis yang menggerakkan perilaku atau dorongan yang ditujukan untuk tujuan insentif. Motivasi juga berkaitan dengan reaksi subyektif yang terjadi sepanjang proses ini. Menurut defenisi, motivasi adalah suatu konsep penting untuk perilaku karena efektifitas organisasional tergantung pada orang yang membentuk sebagaimana karyawan mengharapkan untuk dibentuk (Amanah dkk, 2013).

Hasibuan (2003), juga mengatakan bahwa motivasi merupakan suatu pemberian daya penggerak dimana menciptakan keinginan/kegairahan pada tingkat bekerja seseorang, agar mereka mau bekerja sama, bekerja efektif dan terintegrasi dengan segala daya upayanya dalam mencapai kepuasan. Motivasi mengacu pada usaha dan dorongan untuk memuaskan kebutuhan atau suatu tujuan (Koontz, H *dalam* Hasibuan, 2003).

Robbins (2001), motivasi sebagai kesediaan untuk mengeluarkan tingkat upaya yang tinggi untuk tujuan-tujuan organisasi, yang dikondisikan oleh kemampuan upaya itu untuk memenuhi sesuatu kebutuhan individual.

Berdasarkan uraian penjelasan tentang motivasi dari para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah alasan yang kuat dan mendasari seseorang untuk melakukan serta berbuat sesuatu.

1) Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Motivasi

a. Umur

Poerwadarminta (2003), pengertian umur merupakan lama waktu hidup atau ada mulai dari sejak dilahirkan maupun diadakan dan diketahui keberadaanya.

Umur responden dapat mempengaruhi motivasi petani dalam menerapkan teknologi budidaya tanaman pertanian. Petani yang berusia lanjut memiliki tingkat gairah/motivasi yang rendah dalam mengembangkan usahatannya lagi. Sedangkan petani pada umur muda dan dewasa petani berada pada kondisi ideal untuk melakukan perubahan dalam usahanya karena motivasi dalam dirinya masih kuat untuk melakukan perubahan dalam usahanya.

b. Pendidikan

Tingkat pendidikan akan berpengaruh terhadap kemampuan berpikir yang sistematis dalam menganalisis suatu masalah. Kemampuan petani dalam menganalisis situasi diperlukan dalam pemilihan usaha yang akan dijalkannya.

Seorang petani yang memiliki pendidikan lebih tinggi biasanya akan lebih termotivasi dalam melaksanakan usaha penangkar benih karena sudah memiliki wawasan yang lebih luas dibandingkan dengan petani yang tingkat pendidikannya lebih rendah, maka tingkat motivasinya dalam berusaha juga rendah.

c. Pendapatan

Besarnya pendapatan akan menunjukkan tingkat sosial ekonomi dalam masyarakat disamping pekerjaan, kekayaan dan pendidikan. Pendapatan merupakan arus masuk atau penyelesaian dari pengiriman atau produksi barang, memberikan jasa atau melakukan aktivitas lain yang merupakan aktivitas utama atau aktivistas sentral yang sedang berlangsung (Pasaribu, 2017).

Soekartawi *dalam* Primadesi (2010), tingkat pendapatan merupakan salah satu indikasi sosial ekonomi seseorang yang sangat dipengaruhi oleh sumberdaya dan kemampuan dalam diri individu. Jenis pekerjaan dan tingkat pengeluaran seseorang juga menentukan tingkat kesejahteraan dalam status sosial seseorang.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pendapatan merupakan sejumlah penghasilan yang diterima seseorang baik yang berupa uang maupun barang.

d. Biaya Produksi

Kartasapoetra *dalam* Simanungkalit (2015) menjelaskan bahwa biaya produksi akan tetap ada dalam setiap produksi ekonomi dimana usahanya selalu berkaitan dengan produksi. Menurut Miller dan Meiners *dalam* Simanungkalit (2015), upah bagi para pekerja, pembayaran bunga, sewa tanah, serta pembelian bahan-bahan baku termasuk dalam biaya produksi. Biaya produksi dibedakan menjadi dua macam, yaitu biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya variabel (*variabel cost*). Jumlah biaya tetap seluruhnya dan biaya variabel seluruhnya merupakan biaya total produksi.

Terkembalikannya semua biaya yang digunakan dalam satu musim tanam dan menghasilkan keuntungan akan membuat keinginan ataupun motivasi petani lebih tinggi dalam menerapkan usaha penangkar benih padi.

e. Teknologi

Keputusan petani untuk mengadopsi suatu teknologi ditentukan oleh sifat teknologi tersebut. Semakin mudah suatu teknologi dilaksanakan maka, makin besar peluang teknologi tersebut untuk di adopsi.

Teknologi adalah berbagai keperluan serta sarana berbentuk aneka macam peralatan atau sistem yang berfungsi untuk memberikan kenyamanan serta kemudahan bagi manusia. Seiring berjalannya waktu maka teknologi mengalami perluasan dan tidak terbatas pada benda berwujud, melainkan juga benda tak berwujud. Seperti perangkat lunak, metode pembelajaran, bisnis, pertanian dan sebagainya.

Suatu teknologi atau ide baru akan diterima oleh petani jika, memberi keuntungan ekonomi bila teknologi tersebut diterapkan (*profitability*), teknologi tersebut sesuai dengan lingkungan budaya setempat, kesesuaian dengan lingkungan fisik (*physical compatibility*), teknologi tersebut memiliki kemudahan jika diterapkan, penghematan tenaga kerja, waktu dan tidak memerlukan biaya yang besar jika teknologi tersebut diterapkan (Ali, 2015).

f. Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial adalah tempat dimana masyarakat saling berinteraksi dan melakukan sesuatu secara bersama-sama antara sesama maupun dengan lingkungannya. Lingkungan sosial yang dapat mempengaruhi perubahan-perubahan dalam diri petani adalah kebudayaan, opini publik, kekuatan lingkungan sosial pengambilan keputusan dalam kelompok. Kekuatan-kekuatan sosial yang ada di dalam masyarakat terdiri dari kekerabatan tetangga, kelompok minat dan kelompok keagamaan, kekompakan acuan. Lingkungan sosial dipengaruhi oleh kekuatan politik dan juga kekuatan pendidikan. Melalui pemahaman tentang kekuatan-kekuatan politik yang ada, dapat diperoleh dukungan serta dihindari hambatan-hambatan yang bersumber pada kekuatan politik tersebut (Mardikanto *dalam* Primadesi, 2010).

g. Kebijakan Pemerintah

Garis Besar Haluan Negara (GBHN) telah dituliskan bahwa kebijakan pembangunan di Indonesia senantiasa didasarkan pada amanat yang telah dituliskan dalam GBHN. Kebijakan adalah rangkaian konsep dan asas yang menjadi pedoman dan dasar rencana dalam pelaksanaan suatu pekerjaan, kepemimpinan, dan cara bertindak.

Kebijakan/bantuan pemerintah merupakan bantuan yang tidak memenuhi kriteria bantuan sosial, yang diberikan sebagai stimula oleh Pemerintah kepada kelompok masyarakat atau lembaga pemerintah/non-pemerintah. Bantuan pemerintah di lingkup Ditjen Prasarana dan Sarana Pertanian meliputi (1) pemberian penghargaan, (2) bantuan operasional, (3) bantuan sarana/prasarana, (4) bantuan rehabilitasi dan pembangunan gedung/bangunan dan bantuan lainnya yang memiliki bantuan pemerintah yang ditetapkan oleh pengguna anggaran. Pembangunan pertanian di Indonesia diarahkan untuk memenuhi tujuan yang ingin dicapai yaitu untuk mencapai kesejahteraan masyarakat pertanian secara lebih merata.

2) Bentuk-bentuk Motivasi

Dewardini *dalam* Suasana (2016), membagi motivasi dalam dua bentuk, yakni: dari segi aktif atau dinamis, motivasi seperti sebuah usaha positif untuk menggerakkan, mengarahkan dan menggerakkan daya potensi tenaga kerja agar

dapat berhasil mencapai dan mewujudkan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya secara produktif. Dari segi pasif atau statis, motivasi lebih terlihat sebagai kebutuhan serta perangsang agar dapat menggerakkan dan mengarahkan potensi serta daya kerja manusia ke arah yang diinginkannya. Sedangkan motivasi bersifat statis itu mempunyai dua aspek yaitu: pertama, yang tampak sebagai kebutuhan pokok manusia yang menjadi dasar bagi harapan yang akan diperoleh dari tercapainya tujuan organisasi. Aspek kedua yaitu berupa alat perangsang atau intensif yang diharapkan akan dapat memenuhi apa yang menjadi kebutuhan pokok yang diharapkan tersebut.

Winarji, (2002) Mengadopsi Teori Maslow 1954 dalam bukunya dimana A.H. Maslow menyimpulkan bahwa seseorang berperilaku atau bekerja karena ada dorongan untuk memenuhi berbagai kebutuhan. Maslow memandang kebutuhan manusia memiliki jenjang mulai dari yang paling rendah hingga yang paling tinggi, dimana apabila suatu tingkat kebutuhan telah terpenuhi, maka kebutuhan tersebut tidak lagi berfungsi sebagai motivator. Kebutuhan dan kepuasan seseorang itu jamak yaitu kebutuhan biologis dan psikologis berupa materi dan non materi. Hirarki kebutuhan Maslow yaitu:

- (a) Physiological Needs (Kebutuhan fisik = Biologis) yaitu kebutuhan yang diperlukan untuk mempertahankan kelangsungan hidup seseorang, seperti makan, minum, udara, perumahan dan lain-lainnya. Keinginan untuk memenuhi kebutuhan fisik ini merangsang seseorang berperilaku dan bekerja giat. Kebutuhan fisik ini termasuk kebutuhan utama, tetapi merupakan tingkat kebutuhan yang bobotnya paling rendah.
- (b) Safety and Security Needs (Keamanan dan keselamatan) adalah kebutuhan akan keamanan dari ancaman yakni merasa aman dari ancaman kecelakaan dan keselamatan dalam melakukan pekerjaan.
- (c) Affiliation or Acceptance need's adalah kebutuhan sosial, teman, dicintai dan mencintai serta diterima dalam pergaulan kelompok karyawan dan lingkungannya. Manusia pada dasarnya selalu ingin hidup berkelompok dan tidak seorang pun manusia ingin hidup menyendiri di tempat terpencil.
- (d) Esteem or Status or Needs adalah kebutuhan akan penghargaan diri, pengakuan serta penghargaan prestise dari karyawan dan masyarakat

lingkungan. Idealnya prestise timbul karena adanya prestasi, tetapi tidak selamanya demikian. Akan tetapi perlu diperhatikan oleh pimpinan bahwa semakin tinggi kedudukan seseorang dalam masyarakat atau posisi seseorang dalam perusahaan maka semakin tinggi pula prestasinya.

- (e) Self Actualization adalah kebutuhan akan aktualisasi diri dengan menggunakan kecakapan, kemampuan, keterampilan dan potensi optimal untuk mencapai prestasi kerja yang sangat memuaskan atau luar biasa yang sulit dicapai orang lain.

Kebutuhan ini merupakan realisasi lengkap potensi seseorang secara penuh. Keinginan seseorang untuk mencapai kebutuhan sepenuhnya dapat berbeda satu dengan lainnya.

Kebutuhan aktualisasi diri berbeda dengan kebutuhan lain dalam dua hal, yaitu: Kebutuhan aktualisasi diri tidak dapat dipenuhi dari luar, dimana pemenuhannya hanya berdasarkan keinginan atas usaha individu itu sendiri. Aktualisasi diri berhubungan dengan pertumbuhan seseorang individu.

Dewardini *dalam* Suasana (2016), mengklasifikasikan kebutuhan manusia dalam dua kategori:

- (a) Kebutuhan material, yaitu kebutuhan yang langsung berhubungan dengan eksistensi manusia. Kebutuhan ini masih dapat digolongkan menjadi dua bagian : a) yang sifatnya ekonomis, meliputi kebutuhan-kebutuhan akan masakan, pakaian, dan rumah, b) yang sifatnya biologis, meliputi kebutuhan akan perkembangan dan pertumbuhan jasmani.
- (b) Kebutuhan non material, yaitu kebutuhan yang secara tidak langsung berhubungan dengan kelangsungan hidup seseorang. Kebutuhan non material ini dapat diklasifikasikan menjadi dua golongan yakni: a) yang coraknya psikologis, meliputi berbagai macam kebutuhan kejiwaan antara lain kebutuhan akan kasih sayang, perhatian, kekuasaan, kedudukan sosial, kebebasan pribadi, keadilan, kemajuan dan lainnya, b) yang coraknya sosiologis, meliputi berbagai macam kebutuhan antara lain kebutuhan akan adanya jamkinan keamanan, persahabatan, kerjasama, dan rasa menjadi bagian dari suatu kelompok dan lainnya.

Maslow *dalam* Winarji, (2002), mengatakan motivasi masyarakat digolongkan ke dalam 3 kategori yaitu:

- (a) Kebutuhan fisiologis, merupakan kekuatan motivasi yang bersifat primitif dan fundamental. Misalnya kebutuhan terhadap makan, minum, tidur dan lainnya.
- (b) Kebutuhan sosiologi, merupakan motif yang muncul terutama berasal dari hubungan kekerabatan antara manusia satu dengan yang lain. Misalnya kebutuhan memiliki, cinta, kasih sayang dan kebutuhan penerimaan.
- (c) Kebutuhan psikologi, merupakan kebutuhan yang dipengaruhi oleh atau hubungan dengan orang lain, namun berbeda dengan kebutuhan sosiologis sebab hanya berhubungan dengan pandangan manusia pribadi. Misalnya kebutuhan untuk diakui, pendapatan dan status.

2. Pengertian Penangkar Benih

Penangkar adalah usaha perbanyakkan melalui pengembangbiakan dan pembesaran tumbuhan dan satwa liar dengan tetap mempertahankan kemurnian jenisnya.

Penangkar benih merupakan suatu upaya untuk menghasilkan benih unggul sebagai benih sumber maupun sebagai benih sebar dimana benih tersebut akan digunakan untuk menghasilkan tanaman varietas unggul (Yustiarni, 2011). Pada Penangkar benih, benih sumber yang digunakan untuk penanaman produksi benih harus memiliki kelas yang lebih tinggi dari kelas benih yang akan diproduksi.

Menurut Salsabila (2014) penangkar swadaya merupakan suatu usaha Penangkar padi yang dimana memiliki tujuan untuk menyediakan benih bermutu yang memenuhi standar pembenihan. Dengan adanya Penangkar ini, diharapkan petani dapat membeli dengan mudah benih yang bermutu untuk kegiatan usahatannya. Dengan menggunakan benih bermutu juga merupakan salah satu komponen produksi yang memiliki keuntungan seperti peningkatan produksi dan mutu, mengurangi gangguan hama penyakit, serta peningkatan pendapatan.

Pada dasarnya budidaya Penangkar benih hampir sama dengan budidaya padi seperti yang dilakukan biasanya, hanya saja yang membedakan disini adalah

adanya seleksi yang sering disebut dengan istilah *roguing*. Kriteria benih bermutu yaitu benih yang memiliki tingkat kemurnian genetika yang tinggi, oleh karena itu proses *roguing* harus dilakukan dengan benar dan dimulai dari fase *vegetative* sampai akhir pertanaman.

Benih merupakan unsur utama sarana produksi dalam budidaya tanaman, sehingga penggunaan benih bermutu mempunyai peran yang sangat menentukan dalam usaha meningkatkan produksi mutu hasil. Salah satu upaya untuk meningkatkan produktivitas dan mutu hasil ditempuh melalui penggunaan benih varietas unggul bersertifikat. Untuk itu pemerintah terus berupaya agar penggunaan benih varietas unggul bersertifikat selalu meningkat dari tahun ke tahun.

3. Pengertian Petani

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, petani adalah orang yang pekerjaannya bercocok tanam. Sedangkan definisi petani menurut undang-undang nomor 16 tahun 2006 tentang SP3K, petani adalah perorangan warga negara Indonesia beserta keluarganya atau korporasi yang mengelola usaha dibidang pertanian, wanatani, minatani, agropasture, Penangkar satwa dan tumbuhan, di dalam dan di sekitar hutan, yang meliputi usaha hulu, usaha tani, agroindustri, pemasaran dan jasa penunjang.

Poerwadarminta *dalam* Elizabeth (2007) mendefinisikan bahwa, petani adalah seseorang yang bermatapencaharian dengan bercocok tanam di tanah pertanian. Sedangkan Sajogyo *dalam* Elizabeth (2007) juga mengartikan bahwa masyarakat petani adalah masyarakat tradisional.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian-penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penangkar benih padi sudah banyak dilakukan seperti pada penelitian Marlinda Muliawati Dewi, Bakti Wahyu Utami, dan Hanifah Ihsaniyati pada tahun 2016, melakukan penelitian tentang motivasi petani berusaha tani padi (kasus di Desa Gunung Kecamatan Simo Kabupaten Boyolali). Dalam penelitian tersebut faktor-faktor yang di analisis yaitu umur, pendidikan, penyuluhan,

pelatihan, pendapatan, luas lahan, sumber kredit, pasar beras dan lokasi. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa hubungan antara faktor pembentuk motivasi dengan motivasi petani berusahatani padi memiliki hubungan yang signifikan negatif antara luas lahan dan pendapatan dengan *existence needs*. Ada hubungan yang signifikan positif antara pendidikan dan pasar beras dengan *relatedness needs* serta penyuluhan dan pelatihan dengan *growth needs*.

Penelitian lain juga dilakukan oleh Arifin dkk pada tahun 2015, melakukan penelitian tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi petani dalam meningkatkan produksi padi di Desa Bungaraya Kecamatan Bungaraya Kabupaten Siak. Penelitian tersebut mengkaji faktor-faktor seperti faktor internal (usia, pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, penghasilan per bulan, pengalaman usahatani, luas lahan, status kepemilikan lahan, kosmopolitan) dan faktor eksternal (intensitas penyuluh, ketepatan saluran penyuluhan, sumber informasi, harga saprodi, ketersediaan saprodi). Dengan hasil penelitian menunjukkan karakteristik internal yang paling mempengaruhi motivasi petani yaitu pengalaman berusahatani dan lama menjadi anggota kelompok tani dengan masing-masing skor 5,00, sedangkan berdasarkan karakteristik eksternal yaitu harga saprodi dengan jumlah skor 5,00.

Hasil penelitian terdahulu yang juga dilakukan oleh Naning Khoirun Nisa pada tahun 2015 dengan judul motivasi petani dalam menanam komoditas pada daerah lumbung padi di Kabupaten Gresik, dimana faktor-faktor yang dianalisis yaitu usia petani, pendidikan, pendapatan, pengalaman petani, luas lahan, modal sendiri dan keikutsertaan dalam penyuluhan. Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat dilihat bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap motivasi petani komersial yang ada di daerah lumbung padi di Kabupaten Gresik adalah modal dengan nilai ($p=0,043$). Modal berpengaruh terhadap motivasi petani, sehingga perlu adanya penguatan modal setiap petani agar mampu mendorong petani untuk memperluas usahatannya.

Primadesi (2010) mengadakan penelitian tentang motivasi petani dalam budidaya tanaman buah naga (*Hylocereus Sp.*) di Kecamatan Bendosari

Kabupaten Sukoharjo, dengan faktor-faktor yang di teliti seperti karakteristik petani (umur, pendidikan, luas lahan dan pendapatan), lingkungan sosial dan lingkungan ekonomi. Penelitian ini memperoleh hasil bahwa faktor internal dan faktor eksternal motivasi petani dalam budidaya tanaman buah naga (*Hylocereus Sp.*) dalam kategori mendukung. Motivasi petani baik kebutuhan ekonomis, kebutuhan sosiologi, maupun kebutuhan psikologis dalam pengembangan budidaya buah naga dalam kategori tinggi yaitu sebesar 53 orang atau 88,33 %.

C. Kerangka Pikir

Setiap petani memiliki kebutuhan yang berbeda-beda sebagai pendorong dalam melakukan suatu tindakan, seperti halnya motivasi petani dalam usaha Penangkar benih padi yang tetap memilih untuk mengusahakan usaha Penangkar benih.

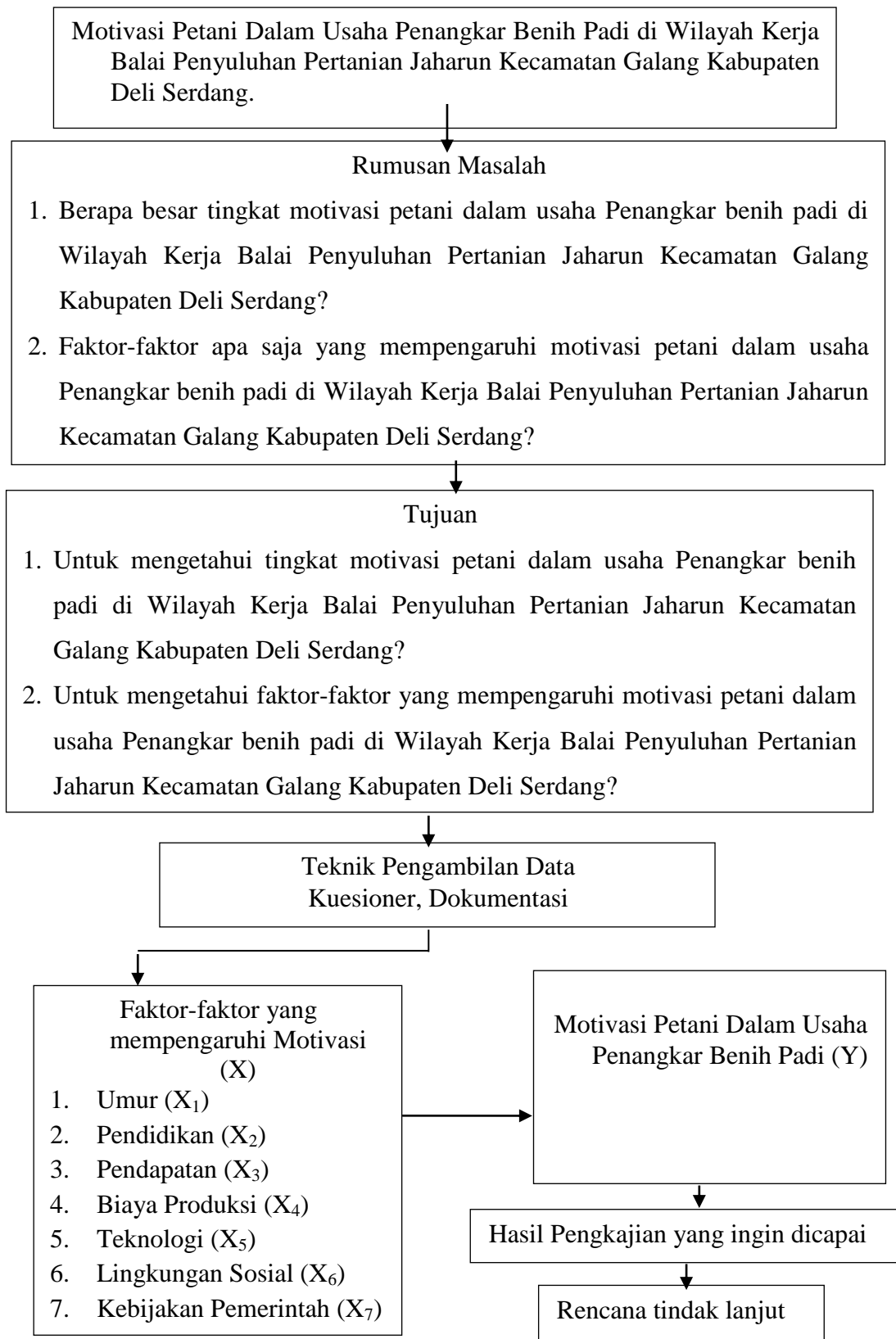
Faktor-faktor pembentuk motivasi yaitu terdiri dari faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik yang berasal dari dalam diri individu maupun faktor ekstrinsik yang berasal dari luar diri individu dan mendorong seseorang untuk melakukan suatu tindakan. Faktor-faktor intrinsik yang membentuk motivasi yaitu umur, pendidikan, pendapatan, produksi dan jumlah tanggungan keluarga. Sedangkan faktor ekstrinsik yang membentuk motivasi adalah harga, lingkungan sosial, lingkungan ekonomi dan kebijakan pemerintah.

Umur petani juga sangat mempengaruhi motivasi petani dalam usaha Penangkar benih padi, umur disini juga dapat dilihat masih produktif atau tidaknya umur petani petani. Selain umur petani, pendidikan petani juga dapat mempengaruhi motivasi petani terkait pengetahuan dari petani tersebut. Pendapatan merupakan salah satu aspek yang dapat mempengaruhi petani dalam berusaha Penangkar benih padi, pendapatan disini adalah penerimaan dikurangi pengeluaran yang didapat petani dari hasil usahataniannya.

Lingkungan sosial yang mendukung akan mendorong petani dalam pengembangan usahanya. Dalam lingkungan sosial, hubungan antara seseorang dengan orang lain juga dapat mendorong petani dalam pengembangan usahanya karena dapat saling bertukar informasi dan saling bertukar pendapat. Selain itu,

lingkungan ekonomi juga dapat mendukung dan mendorong petani untuk mengembangkan usahanya, seperti adanya penyalur sarana dan prasarana produksi dan jaminan pasar. Selain lingkungan sosial dan ekonomi, kebijakan pemerintah juga dapat mendorong petani lebih giat lagi dalam usahanya. Keterlibatan pemerintah dalam mendukung pengembangan usaha Penangkar benih padi, akan lebih mendorong petani untuk mengembangkan usahanya.

Penyusunan kerangka pemikiran pengkajian ini bertujuan untuk mempermudah di dalam pengarahannya dalam penugasan akhir. Kerangka pemikiran motivasi petani dalam usaha penangkar benih padi dapat disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka pikir Motivasi Petani Dalam Usaha Penangkar Benih Padi di Wilayah Kerja Balai Penyuluhan Pertanian Jaharun Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang.

D. Hipotesis

Berdasarkan identifikasi masalah dan tujuan penelitian yang hendak dicapai pada pengkajian ini, maka penulis dapat membangun hipotesis sebagai bentuk kesimpulan sementara untuk menjawab dari rumusan permasalahan yang ada. Adapun hipotesis pengkajian ini adalah :

1. Diduga tingkat motivasi petani dalam usaha penangkar benih padi di Wilayah Kerja Balai Penyuluhan Pertanian Jaharun Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang.
2. Diduga variabel X (umur, pendidikan, pendapatan, biaya produksi, teknologi, lingkungan sosial, kebijakan pemerintah) berpengaruh terhadap motivasi petani dalam usaha penangkar benih padi di Wilayah Kerja Balai Penyuluhan Pertanian Jaharun Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang.